

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan berzakat muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung memiliki tingkat pengetahuan berzakat yang tinggi karena jamaah majelis taklim di Kota Bandung ini diajarkan hukum-hukum zakat ketika sedang di majelis taklim. Kemudian lokasi strategis selain OPZ muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung berada di kategori sedang. Hal ini disebabkan karena jarak antara rumah muzaki dengan OPZ, pengelola zakat lainnya seperti masjid, yayasan serta asnaf itu jaraknya ada yang dekat, sedang dan jauh jadi di rata-rata kan menjadi kategori sedang. Selanjutnya muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung memiliki kepercayaan muzaki kepada selain OPZ berada di kategori tinggi.
2. Keputusan tempat membayar zakat pada muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung terbagi menjadi dua kategori yaitu keputusan untuk membayar zakat selain melalui OPZ dan keputusan untuk membayar zakat melalui OPZ. Dalam hal ini, 71 muzaki telah mengambil keputusan untuk membayar zakat selain melalui OPZ, sedangkan 21 muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung tersebut memutuskan untuk membayar zakat melalui OPZ. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk menunaikan zakatnya melalui OPZ.

3. Pengetahuan berzakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung membayar zakat selain melalui OPZ. Berdasarkan data lapangan, bahwasannya responden yang membayar zakat selain melalui OPZ adalah responden yang memang cenderung memiliki pengetahuan zakat kurang baik, dibandingkan dengan responden yang memutuskan untuk membayar zakat melalui OPZ. Akan tetapi tidak semuanya dapat dibenarkan karena yang menjadi responden adalah jamaah majelis taklim jadi wajar apabila pengetahuan zakat mayoritas tinggi dan tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat melalui OPZ atau selain melalui OPZ.
4. Lokasi Strategis selain OPZ berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan membayar zakat selain melalui OPZ. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, variabel lokasi strategis selain OPZ berpengaruh positif signifikan karena sebaran responden pada penelitian ini memiliki lokasi strategis selain OPZ antara sedang sampai tinggi. Hal ini terlihat dari jauh dekatnya muzaki terhadap lokasi strategis selain OPZ. Artinya, tingginya lokasi strategis selain OPZ responden mempengaruhi keputusan untuk membayar zakat selain melalui OPZ. Begitu sebaliknya, rendahnya lokasi strategis selain OPZ mempengaruhi keputusan untuk membayar zakat melalui OPZ.
5. Kepercayaan muzaki kepada selain OPZ berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat selain melalui OPZ. Hasil analisis kepercayaan kepada selain OPZ sebagai informasi utama dalam memutuskan membayar zakat selain melalui OPZ atau melalui OPZ. Semakin baik kepercayaan kepada selain OPZ muzaki, maka semakin besar keputusan seseorang dalam membayar zakat selain melalui OPZ, karena memiliki kepercayaan kepada selain OPZ yang tinggi. Berdasarkan data lapangan, bahwasannya responden yang membayar zakat melalui OPZ adalah responden yang memang memiliki kepercayaan kepada selain OPZ kurang baik, dibandingkan dengan responden yang memutuskan untuk membayar zakat selain melalui OPZ.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini secara teori diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait ekonomi dan keuangan Islam, khususnya dalam bidang filantropi seperti zakat. Selain itu secara praktis, bagi para regulator dan lembaga pengelola zakat (BAZNAS atau LAZ), diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran mengenai keadaan fakta di lapangan terkait kesadaran masyarakat dalam memutuskan untuk membayar zakat melalui OPZ yang sudah kurang baik, karena lebih banyak yang memutuskan untuk membayar zakat selain melalui OPZ, salah satunya karena masih rendahnya pengetahuan berzakat pada muzaki jamaah majelis taklim di Kota Bandung. Kesadaran muzaki jamaah majelis taklim untuk memutuskan membayar zakat melalui OPZ yang kurang baik ini tidak dapat dibuktikan dengan data penghimpunan di lembaga zakat. Sebab, hampir semua responden yang memutuskan untuk membayar zakat ini, mereka menyalurkan zakatnya selain melalui OPZ seperti masjid, yayasan atau secara langsung kepada mustahik (orang fakir dan miskin) dan tidak melalui lembaga zakat yang resmi. Padahal, rata-rata mereka mengeluarkan zakat dalam jumlah yang besar. Sehingga wajar, jika data penghimpunan zakat di lembaga zakat belum optimal. Salah satunya karena zakat yang disalurkan langsung kepada mustahik yang mana salah satunya merupakan implikasi dari kurangnya informasi terkait lembaga zakat.

Untuk mengoptimalkan proses penghimpunan zakat oleh lembaga zakat di Indonesia, tentunya memerlukan sinergitas antara empat komponen yaitu regulator, lembaga zakat, akademisi dan masyarakat. Regulator bertugas untuk membuat kebijakan yang tegas terkait peraturan zakat, sehingga kebijakan tersebut tidak hanya tertulis saja tetapi juga teraplikasikan. Adapun lembaga zakat, dapat turut andil dalam membangun jaringan dengan *stakeholder* seperti pengelola sentra industri, membangun sinergitas dengan lembaga zakat lain baik BAZ ataupun LAZ untuk memperluas jaringan agar semua wilayah dapat mengetahui eksistensi lembaga zakat serta menggali potensi zakat dari harta lain seperti perdagangan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Kemudian akademisi, dapat mengamalkan ilmunya terkait filantropi khususnya di bidang zakat melalui program

Ikhwan Taufik, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN BERZAKAT, LOKASI STRATEGIS DAN KEPERCAYAAN MUZAKI TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT SELAIN MELALUI OPZ (SURVEI PADA MUZAKI JAMA'AH MAJELIS TAKLIM DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KKN, ataupun bekerja sama dengan DKM-DKM masjid setempat untuk memberikan kajian terkait ekonomi dan keuangan Islam khususnya zakat. Karena masih banyak muzaki jamaah majelis taklim yang mempunyai pengetahuan yang kurang memuaskan terkait pengetahuan berzakat. Terakhir bagi masyarakat untuk selalu membuka pikiran dalam menerima ilmu baru.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti faktor budaya, motivasi, regulasi, lembaga zakat, *reward* dan faktor demografi lainnya seperti tingkat pendidikan non-formal (pendidikan agama seperti pesantren) yang belum tersaji dalam penelitian ini. Kemudian, disarankan juga untuk memilih subjek penelitian yang lebih luas dengan karakteristik responden yang heterogen dan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif, mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya yaitu masih ada variabel yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sampel yang digunakan relatif sedikit sehingga dikhawatirkan tidak memberikan gambaran serta generalisasi yang baik dan instrumen yang digunakan masih sangat terbatas untuk memberikan gambaran dalam pengukuran setiap variabel. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan untuk penelitian ke depannya.